



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CERITA BERGAMBAR EDUKASI (CETARI) BERBASIS KEARIFAN LOKAL KEDIRI KISAH PANJI LARAS PADA MATERI TEKS FIKSI KELAS V SEKOLAH DASAR

Helviana Puspita Ayuningsih¹, Kukuh Andri Aka², Kharisma Eka Putri³

^{1,2,3} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Email: helvianapuspita8@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3363>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 28 August 2026

Keywords:

Instructional Media

Picture Stories

Local Wisdom

Fiction Text

Elementary School



ABSTRACT

This study aims to determine the level of validity, practicality, and effectiveness of the Educational Picture Story (CETARI) media based on Kediri local wisdom, the story of Panji Laras, in fictional text material for grade V elementary school. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation, while the research instruments consist of validation sheets from media experts and material experts, teacher and student response questionnaires, and learning outcome tests. The results showed that the CETARI media obtained a validity level of 88%, consisting of validation from media experts of 92% and material experts of 84%, practicality of 94% in limited trials and 96% in extensive trials, and effectiveness indicated by classical learning completeness of 100% in limited trials and 93% in extensive trials. Based on these results, the CETARI media meets the criteria of being very valid, very practical, and effective. The novelty of this research lies in the development of CETARI media based on Kediri local wisdom which integrates the Panji Laras story as an alternative to learning fictional texts in elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri kisah Panji Laras pada materi teks fiksi kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi, sedangkan instrumen penelitian terdiri atas lembar validasi ahli media dan ahli materi, angket respons guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media CETARI memperoleh tingkat kevalidan sebesar 88%, yang terdiri atas validasi ahli media sebesar 92% dan ahli materi sebesar 84%, kepraktisan sebesar 94% pada uji coba terbatas dan 96% pada uji coba luas, serta keefektifan yang ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% pada uji coba terbatas dan 93% pada uji coba luas. Berdasarkan hasil tersebut, media CETARI memenuhi kriteria sangat valid, sangat praktis, dan efektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media CETARI berbasis kearifan lokal Kediri yang mengintegrasikan kisah Panji Laras sebagai alternatif pembelajaran teks fiksi di sekolah dasar.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Cerita Bergambar, Kearifan Lokal, Teks Fiksi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Pentingnya literasi tersebut sejalan dengan pendapat Rahayu dkk (2025), yang menyatakan bahwa literasi merupakan salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Salah satu upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang berperan sebagai sarana penguatan keterampilan berbahasa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu sehingga dapat berkomunikasi secara efektif. Hal ini didukung oleh pendapat Dalimunthe & Ikawati (2025), yang menyatakan bahwa bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, dan media pembelajaran. Selain sebagai alat komunikasi, Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa persatuan, sarana pengembangan ilmu pengetahuan, serta media pembentukan karakter peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar (Astawa, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara inovatif dan berpusat pada peserta didik agar mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah teks fiksi. Materi ini tidak hanya mengajarkan peserta didik memahami isi bacaan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, mengembangkan imajinasi, meningkatkan kemampuan berbahasa, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui cerita. Mubarak (2021), menjelaskan bahwa teks fiksi merupakan karya sastra yang lahir dari imajinasi pengarang. Meskipun bersifat imajinatif, teks fiksi tetap memuat pesan kehidupan yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca. Sejalan dengan hal tersebut, Simanjuntak & Mastiah (2026), menyatakan bahwa pemahaman terhadap unsur-unsur cerita membantu peserta didik memahami cerita secara utuh, bukan hanya sebagai rangkaian peristiwa. Oleh sebab itu, pembelajaran teks fiksi perlu disajikan secara menarik agar peserta didik tidak hanya memahami unsur-unsur pembangun cerita, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran teks fiksi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN Jambean 1, pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi masih didominasi metode ceramah dengan memanfaatkan buku LKS sebagai sumber belajar utama. Buku yang digunakan sebagian besar berisi teks tanpa ilustrasi yang menarik sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur intrinsik teks fiksi. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas sehingga belum mampu memfasilitasi karakteristik peserta didik sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui penyajian visual dan pengalaman belajar yang konkret. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan inovasi media yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Permasalahan tersebut berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis nilai pada materi teks fiksi, dari 23 peserta didik hanya 11 siswa (48%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan 12 siswa (52%) lainnya belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam

memahami materi teks fiksi. Juliani & Ibrahim (2023), menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan memahami teks fiksi dipengaruhi oleh kurangnya minat membaca, lemahnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik akan sulit tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan Media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri. Menurut Adipta dkk (2016), buku cerita bergambar merupakan buku yang memadukan gambar dan kata-kata dalam satu kesatuan cerita yang saling mendukung. Sebagai salah satu sumber informasi yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan, buku banyak dimanfaatkan sebagai media edukasi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik di sekolah (Varani & Syahrul, 2025). Karakteristik tersebut menjadikan buku cerita bergambar mampu membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih mudah dan menarik. Selain penyajian yang menarik, pemilihan isi cerita juga perlu disesuaikan dengan lingkungan budaya peserta didik. Sejalan dengan itu, Subhan dkk (2021), menyatakan bahwa kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan tradisional. Berdasarkan pendapat tersebut, media CETARI mengangkat kisah Panji Laras sebagai salah satu cerita rakyat khas Kediri yang dipadukan dengan ilustrasi menarik sehingga dapat membantu peserta didik memahami isi cerita dan unsur-unsur teks fiksi sekaligus mengenalkan budaya daerah. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami materi dan meningkatkan minat belajar. Dengan demikian, pengembangan media CETARI diharapkan mampu menciptakan pembelajaran teks fiksi yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta mendukung pelestarian kearifan lokal Kediri.

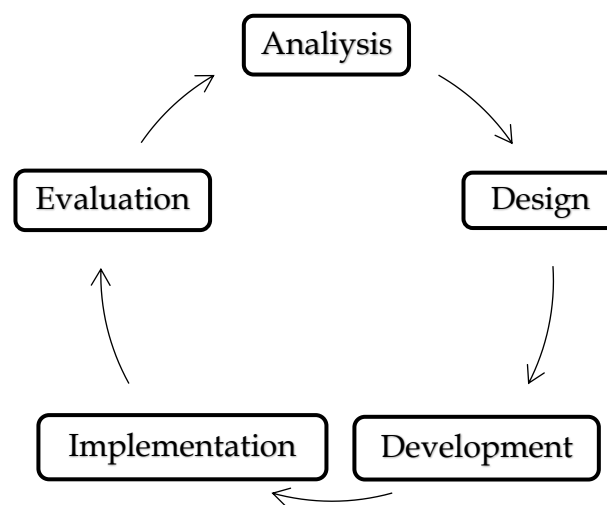
Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Haryaningrum dkk (2023) menunjukan bahwa media buku cerita bergambar digital berbasis kearifan lokal yang dinyatakan layak dan efektif untuk mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini. Wulandari dkk (2024) menjelaskan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Sasak memperoleh kategori valid dan praktis sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian Krismayanti dkk (2022) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri memenuhi kriteria sangat valid, sangat praktis, dan efektif dalam meningkatkan literasi dasar peserta didik. Selain itu, Makmun (2024) menyatakan bahwa media buku cerita bergambar pada materi teks fiksi memiliki tingkat validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang sangat tinggi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pengembangan media cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kediri yang secara khusus diterapkan pada materi teks fiksi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengembangan media cerita bergambar berbasis budaya daerah lain, peningkatan literasi dasar, pembentukan karakter, atau diterapkan pada jenjang dan materi pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian tersebut belum mengakomodasi pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan kisah Panji Laras sebagai kearifan lokal Kediri untuk membantu peserta didik memahami unsur-unsur teks fiksi. Pemilihan kisah Panji Laras didasarkan pada tokoh utamanya yang merupakan seorang anak

sehingga lebih dekat dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan diharapkan dapat memudahkan memahami isi cerita. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan Media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri kisah Panji Laras pada materi teks fiksi kelas V sekolah dasar. Media yang dikembangkan diharapkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus mendukung pelestarian kearifan lokal Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri pada materi teks fiksi untuk peserta didik kelas V sekolah dasar. Menurut Sugiyono (2023), penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk serta menguji kualitas produk yang dikembangkan. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang terstruktur dan saling berkaitan sehingga memudahkan proses pengembangan produk. Setiap tahapan pada model ADDIE menjadi pedoman dalam proses pengembangan media CETARI agar menghasilkan produk yang valid, praktis, dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Adapun tahapan dalam model ADDIE adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Sumber: Branch (2009)

Penelitian dilaksanakan di SDN Jambean 1 dengan subjek penelitian sebanyak 23 peserta didik kelas V. Pada penelitian ini melibatkan dua tahap uji coba, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas melibatkan 8 peserta didik sedangkan uji coba luas melibatkan 15 peserta didik. Selain itu, penelitian ini melibatkan satu ahli materi dan satu ahli media sebagai validator untuk menilai kevalidan media pembelajaran serta guru kelas V untuk memberikan penilaian terhadap kepraktisan media.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berisi hasil observasi, wawancara, tanggapan, saran, dan masukan dari validator sebagai dasar perbaikan media pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif

berupa hasil validasi ahli media dan ahli materi, angket respons guru dan peserta didik, serta hasil tes belajar (*posttest*) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dan kepraktisan sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil penilaian

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut. Hasil perhitungan kemudian dikonversikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Kevalidan dan Kepraktisan

Kriteria	Tingkat Kevalidan dan Kepraktisan
85,01%-100,00%	Sangat valid/praktis atau dapat digunakan tanpa revisi
70,01%-85,00%	Cukup valid/praktis atau dapat digunakan namun perlu direvisi kecil
50,01%-70,00%	Kurang valid/praktis disarankan tidak dipergunakan karena perlu revisi besar
01,00%-50,00%	Tidak valid/praktis atau tidak boleh dipergunakan

Sumber: Dimodifikasi dari Akbar (2022)

Pada tahap selanjutnya, hasil tes belajar (*posttest*) peserta didik setelah menggunakan media CETARI dianalisis untuk mengetahui tingkat keefektifan media pembelajaran. Keberhasilan media ditentukan berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal dengan batas minimal sebesar 75%. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai < 75 dinyatakan belum tuntas. Keefektifan media dihitung menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar klasikal sebagai berikut.

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

Catatan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi masih didominasi metode ceramah dan penggunaan LKS sehingga peserta didik cenderung pasif, mudah bosan, serta mengalami kesulitan memahami unsur-unsur teks fiksi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar, yaitu hanya 11 dari 23 peserta didik (48%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75 , sedangkan 12 peserta didik (52%) belum tuntas. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dikembangkan

media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri sebagai alternatif media pembelajaran pada materi teks fiksi kelas V sekolah dasar.

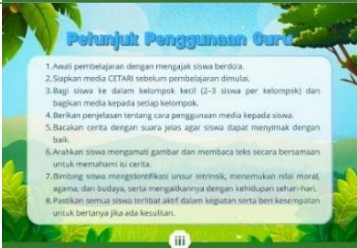
2. Tahap Desain (*Design*)

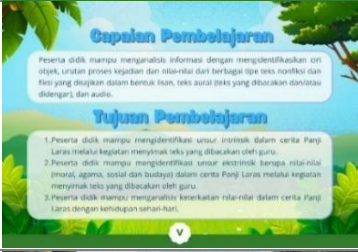
Tahap desain dilakukan setelah tahap analisis dengan merancang media pembelajaran Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri. Kegiatan pada tahap ini meliputi penyusunan alur cerita yang mengadaptasi kisah Panji Laras karya Yunani, penyusunan materi sesuai capaian pembelajaran, penentuan tokoh dan ilustrasi cerita, penyusunan tata letak media, pemilihan warna dan tipografi, serta penyusunan instrumen penelitian berupa lembar validasi, angket respon guru, angket respon peserta didik, dan tes hasil belajar. Seluruh rancangan media dibuat menggunakan aplikasi *Canva Pro* sebagai desain awal sebelum memasuki tahap pengembangan.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk media pembelajaran yang siap digunakan pada materi teks fiksi. Produk yang dikembangkan berupa media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri yang memuat sampul depan, kata pengantar, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, isi cerita Panji Laras, evaluasi, glosarium, profil pengembang, daftar pustaka, dan sampul belakang. Ilustrasi media dibuat menggunakan aplikasi *Canva Pro* dengan bantuan *Artificial Intelligence (AI)*, kemudian disusun menjadi buku cerita bergambar berukuran A5 sehingga menghasilkan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Adapun hasil pengembangan media CETARI disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Pengembangan media CETARI

Gambar	Keterangan
	Tampilan Cover Depan
	Tampilan Kata Pengantar
	Tampilan Petunjuk Penggunaan Guru

Gambar	Keterangan
	Tampilan Petunjuk Penggunaan Siswa
	Tampilan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran
	Tampilan Daftar isi
	Tampilan Isi Cerita
	Tampilan Pesan Moral
	Tampilan Daftar Pustaka
	Tampilan Profil Pengembang

Gambar	Keterangan
	Tampilan Cover belakang

Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh satu ahli media dan satu ahli materi menggunakan instrumen yang telah disusun untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum diimplementasikan pada proses pembelajaran. Hasil uji kevalidan media disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Kevalidan Media CETARI

No.	Validator	Hasil Validasi	Kriteria
1	Ahli Media	92%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	84%	Valid
Rata-rata		88%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 3, hasil validasi oleh ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase sebesar 84% dengan kategori valid. Rata-rata hasil validasi mencapai 88% dengan kategori sangat valid, sehingga media pembelajaran CETARI berbasis kearifan lokal Kediri dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran CETARI pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks fiksi di kelas V SDN Jamban 1 yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Kepraktisan diukur menggunakan angket respons guru dan peserta didik, sedangkan keefektifan diukur melalui hasil *posttest*. Hasil uji kepraktisan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil Kepraktisan Media CETARI

No.	Tahap uji coba	Responden	Hasil Kepraktisan	Kriteria
1	Uji coba terbatas	Guru	98%	Sangat Praktis
2	Uji coba terbatas	Peserta Didik	90%	Sangat Praktis
3	Uji coba luas	Peserta Didik	96%	Sangat Praktis
Rata-rata Kepraktisan Uji Coba Terbatas			94%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 4, hasil angket respons guru pada uji coba terbatas memperoleh persentase sebesar 98% dengan kategori sangat praktis, sedangkan respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 90% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata kepraktisan pada uji coba terbatas mencapai 94% dengan kategori sangat praktis. Selanjutnya, pada uji coba luas respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 96% dengan kategori sangat praktis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran CETARI mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, keefektifan media dianalisis berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media CETARI. Hasil analisis keefektifan media disajikan pada tabel berikut

Tabel 5. Rekapitulasi hasil Keefektifan Media CETARI

No.	Tahap Uji Coba	Jumlah siswa Tuntas	Jumlah Siswa	Presentase Ketuntasan Belajar	Kriteria
1	Uji Coba Terbatas	8	8	100%	Efektif
2	Uji Coba Luas	14	15	93%	Efektif

Berdasarkan Tabel 5, hasil tes belajar pada uji coba terbatas menunjukkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% dengan kategori efektif. Pada uji coba luas, ketuntasan belajar klasikal mencapai 93% dengan kategori efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai sesuai KKTP yang ditetapkan, sehingga media pembelajaran CETARI efektif digunakan pada materi teks fiksi dan mampu mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media CETARI. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 92% dan validasi ahli materi sebesar 84%, sehingga diperoleh rata-rata kevalidan sebesar 88%. Pada aspek kepraktisan, respons guru memperoleh persentase sebesar 98% dan respons peserta didik pada uji coba terbatas sebesar 90%, dengan rata-rata sebesar 94%, sedangkan pada uji coba luas respons peserta didik memperoleh persentase sebesar 96%. Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% pada uji coba terbatas dan 93% pada uji coba luas. Berdasarkan hasil tersebut, media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri kisah Panji Laras memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri memperoleh rata-rata persentase sebesar 88% dengan kategori sangat valid, yang diperoleh dari validasi ahli media sebesar 92% dengan kategori sangat valid dan validasi ahli materi sebesar 84% dengan kategori valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah memenuhi aspek kelayakan media dan materi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi di sekolah dasar. Penilaian ahli media menunjukkan bahwa kekuatan media terletak pada aspek teks dan tema cerita yang memperoleh skor tertinggi, sedangkan ilustrasi gambar, alur cerita, dan tokoh cerita juga memperoleh penilaian baik. Sementara itu, validasi ahli materi menunjukkan bahwa aspek kesesuaian materi dan penggunaan bahasa memperoleh skor tertinggi, sedangkan aspek penyajian materi memperoleh skor 4 pada seluruh indikator, namun tetap memenuhi kriteria kelayakan.

Tingginya hasil validasi menunjukkan bahwa media CETARI telah memenuhi karakteristik cerita bergambar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan teori Piaget & Inhelder (1969) menyatakan bahwa peserta didik usia tujuh hingga dua belas tahun berada pada tahap operasional konkret. Pendapat tersebut didukung oleh Dewi & Setyaningrum (2022) yang menyatakan bahwa cerita bergambar memiliki ciri berupa bahasa sederhana, ilustrasi yang sesuai dengan isi cerita, tokoh yang mudah dikenali, serta alur yang mudah dipahami oleh anak. Karakteristik tersebut telah diterapkan pada media CETARI sehingga mampu membantu peserta didik memahami isi cerita dan materi teks fiksi secara lebih konkret. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Haryaningrum dkk (2023) yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar digital memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media sehingga layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media CETARI memperoleh rata-rata persentase sebesar 94% dengan kategori sangat praktis. Pada uji coba terbatas, angket respons guru memperoleh persentase sebesar 98%, sedangkan respons peserta didik sebesar 90%. Selanjutnya, pada uji coba luas respons peserta didik meningkat menjadi 96%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media CETARI mudah digunakan, menarik perhatian peserta didik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi teks fiksi. Tingginya respons positif dari guru dan peserta didik menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran tanpa mengalami kendala yang berarti.

Kepraktisan media dipengaruhi oleh penyajian cerita bergambar yang mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Isnaeni & Hildayah (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran membantu menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, Nurfadillah & Indihadi (2018) menjelaskan bahwa cerita bergambar memadukan teks dan ilustrasi sehingga mampu memperjelas alur cerita. Perpaduan tersebut menjadikan media CETARI mudah digunakan, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Makmun (2024) yang memperoleh persentase kepraktisan sebesar 92% dari guru dan 89% dari peserta didik dengan kategori sangat praktis, sehingga menunjukkan bahwa media cerita bergambar mudah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil uji keefektifan menunjukkan bahwa media CETARI memperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% pada uji coba terbatas dan 93% pada uji coba luas sehingga termasuk dalam kategori efektif. Tingginya persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan. Meskipun masih terdapat satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada uji coba luas, hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa media CETARI mampu membantu peserta didik memahami materi teks fiksi dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Keefektifan media CETARI didukung oleh penyajian materi yang menggabungkan teks, ilustrasi, dan kearifan lokal Kediri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Rahman dkk (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif. Pendapat tersebut diperkuat oleh Mayer (2009) yang menyatakan bahwa perpaduan gambar dan teks dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Krismayanti dkk (2022) yang menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada materi teks fiksi memperoleh kategori efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran CETARI berbasis kearifan lokal Kediri memenuhi kriteria valid, praktis, dan sangat efektif sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, media Cerita Bergambar Edukasi (CETARI) berbasis kearifan lokal Kediri kisah Panji Laras pada materi teks fiksi kelas V sekolah dasar dinyatakan sangat valid, sangat praktis, dan efektif. Kevalidan media memperoleh rata-rata sebesar 88%, yang terdiri atas hasil validasi ahli media sebesar 92% dan ahli materi sebesar

84%. Kepraktisan media memperoleh rata-rata sebesar 94% pada uji coba terbatas dan 96% pada uji coba luas. Keefektifan media ditunjukkan oleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 100% pada uji coba terbatas dan 93% pada uji coba luas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media CETARI memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fiksi di kelas V sekolah dasar.

REFERENSI

- Adipta, H., Maryaeni, & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989–992. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Akbar, S. (2022). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Depok : PT Raja grafindo persada.
- Astawa, I. N. T. (2022). Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Bangsa. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i1.940>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Dalimunthe, K. F., & Ikawati, E. (2025). Urgensi Penguasaan Empat Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4217–4225. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2223>
- Dewi, R. P., & Setyaningrum, R. A. (2022). *Menulis kreatif konteks bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press
- Haryaningrum, V., Reza, M., Setyowati, S., & Ningrum, M. A. (2023). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 218–235.
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Transformasi Sintaksis*, 1(5), 148–156.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 20–26. <http://dx.doi.org/10.3065>
- Krismayanti, Y. R. K., Laila, A., & Kurnia, I. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 7(3), 358–368. <https://doi.org/10.34125/kp.v7i3.839>
- Makmun, M. S. (2024). *Pengembangan buku cerita bergambar pada materi teks fiksi dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Universitas Nusantara PGRI Kediri Repository.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. New York : United States of America by Cambridge University Press.
- Mubarok, E. F. (2021). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Teks Fiksi Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Reading Guide (Panduan Membaca). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 77–84. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i2.2397>
- Nurfadillah, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan pada Dongeng di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(4), 217–225. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i4.13199>
- Piaget, J., & Inhelder, B. (1969). *The Psychology Of The Child*. New York : Basic Books.
- Rahayu, P., Ramdhani, O., Anggraeni, P., & Ratnasari, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Sekolah

-
- Dasar. *MUDABIR: Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4585–4596. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.2327>
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., Ode, W., & Kurnawati, I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 05(03), 10646–10653.
- Simanjuntak, E. G., & Mastiah. (2026). Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar dalam Memahami Teks Fiksi Kelas V Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 06(02), 744–754. <https://doi.org/10.31980/caxra.v6i2.3666>
- Subhan, Zahro', A., Suprihatin, & Bagus, A. (2021). *Kearifan Lokal Kediri*. Batu : CV. Beta Aksara.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Varani, J. C., & Syahrul, Y. (2025). *Perancangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Edukasi tentang Penyakit Cacingan bagi Anak*. 10, 77–90. <https://doi.org/10.55732/8qnv1z86>
- Wulandari, J. P., Saputra, H. H., & Muhammad, S. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Sasak Untuk Siswa Kelas IV SDN I Buwun Mas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 1668–1683.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA